

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Animasi merupakan sebuah gambar hidup berbentuk tiga dimensi yang dirancang dengan menampilkan gambar yang berwarna, karakteristik tokoh, visual, latar belakang kejadian, dan alur cerita yang ditujukan ke berbagai jenis.¹ Umumnya, animasi dibentuk untuk menciptakan inovasi baru dalam dunia perindustrian dan media pembelajaran. Animasi atau biasa kita sebut dengan kartun ini, kini menjadi sektor hiburan yang mengalami perkembangan pesat bagi kalangan anak – anak sampai dewasa khususnya di Indonesia. Perkembangan ini dilihat dari mulai banyak kreator animasi yang mempublikasikan animasi kartunnya ke beberapa televisi seperti; *Spongebob*, *Doraemon*, *Upin*

¹ Siwi Widi Asmoro, *Animasi 2D dan 3D SMK/MAK Kelas XI*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2019) hlm.83

Ipin, Tom and Jerry, kemudian kerator Indonesia yang mulai merilis kartun seperti; Adit Sopo Jarwo, Si Juki *the movie*, Keluarga Somat, Nussa dan Rarra dan masih banyak lagi².

Namun konten yang dibawakan tidak menyeluruh mengenai nilai – nilai moralitas dan keagamaan, karena mereka hanya berfokus kepada hiburan saja. Adapun contohnya seperti Spongobob yang populer dari dahulu hingga saat ini, hanya menggambarkan karakter yang kurang relevan dari segi sifat maupun budaya. Kemudian Tom and Jerry yang menggambarkan karakter tentang kekerasan sebuah pertengkaran, walaupun fokus utama yaitu membuat sebuah kehumorisan.³ Dalam pembuatan sebuah teks visual sebuah animasi, dialog konten yang dibawakan mempengaruhi karakter dalam masa

² Gede Wyana, *Membangun Ruang Kreatif di Era Digital Memberdayakan Ide, Kreatiitas, dan Potensi*, (Yogyakarta : DEEPPUBLISH, 2019) hlm. 31 – 32

³ Marziatun Nisa, *Nilai – Nilai al – Qur'an dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri ar – Raniry, Darussalam Aceh, 2020, hlm. 3 – 4

pertumbuhan anak mulai dari sifat sampai kebiasaan sehari – hari. Hal ini dikhawatirkan apabila karakter yang dibawakan tidak mencerminkan perilaku yang baik, akan membawa dampak yang buruk bagi kebiasaan dan pertumbuhan anak kedepannya.⁴ Adapun contohnya selain *Spongebob* dan *Tom and Jerry* yaitu dalam animasi *Shiva* yang ditayangkan dalam televisi. Animasi *Shiva* yang cenderung memikat para anak – anak membuat mereka berfantasi dan mengikuti gaya yang dimainkan dalam peran. Adapun buruknya karena pengaruh fantasi yang dibawakan dalam peran tersebut diluar dari realita kehidupan yang ada, anak suka berimajinasi dan melakukan hal – hal yang tidak baik. Seperti meloncat kedalam sumur hanya untuk mengambil perahu gabus yang jatuh kedalamnya ujar salah satu

⁴ Eggy Fajar Andalas dkk, *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0 Menguatkan Karakter Nasional Berwawasan Global*, (Malang : UMM Press, 2022), hlm. 349

sumber dalam sebuah skripsi.⁵ Hal ini tentu menjadi perhatian untuk penonton, karena dialog atau isi di setiap jenis kontennya, memiliki penanaman nilai moral yang divisualisasikan melalui karakter setiap perannya.

Salah satu animasi yang memiliki banyak edukasi dan penanaman nilai keilmuan baik sosial maupun keagamaan yaitu serial kartun animasi Nussa dan Rarra.⁶ Serial kartun animasi Nussa dan Rarra ini mulai aktif pada tahun 2018.⁷ Semenjak rilis perdananya, dalam waktu lima bulan animasi ini sudah sangat populer di kalangan masyarakat.⁸ Hal ini dapat dilihat dalam data analisis yang termuat dalam *Social Blade Website*, bahwa

⁵ Khalikul Bahri, *Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak (Studi Kasus pada Gampong Seukeun Bambong Kecamatan Delima Kabupaten Pidie)*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Hlm. 83

⁶ Fathin Hanifah dkk, Representasi Islami dalam Animasi “Nussa” Sebagai Media Pembelajaran untuk Anak, *Jurnal (Fotografi, Televisi, Animasi)*, Vol. 16 No. 2, 2020, hlm 126 – 127

⁷ Fathin Hanifah dkk, *Web Series Animasi Nussa sebagai Media Pendidikan Islami pada Anak*, *Jurnal Komunikasi visual Wimba*, Vol. 10 No. 1, 2019, hlm. 63

⁸ *Ibid.*, hlm. 58

setiap video yang diupload memiliki 100.000 – 1.000.000 viewers.⁹

Penanaman edukasi dalam animasi Nussa dan Rarra yang dikuatkan dengan sumber pokok agama Islam, menjadi sebuah cikal bakal pembentukan karakter yang baik untuk anak.¹⁰ Dalam penyampaian al – Qur’an dan Hadis di setiap episodenya, juga memiliki konsep yang unik karena di representasikan dengan aktifitas yang dilakukan dalam judul yang ditetapkan. Hal ini diketahui dalam cuplikan *web series season 2* yang berjudul NUSSA: HII SEREM!!!. Dialog yang dibawakan di dalamnya, membahas mengenai ketakutan Nussa dan Rarra tentang intuisi orang meninggal yang akan gentayangan. Kemudian ketika mereka menceritakan intuisi yang mereka rasakan, Umma atau sang ibu dari

⁹ Jason Urgo, Nussa Official Series Social Blade, diakses dari <https://socialblade.com/youtube/c/nussaofficialseries/videos/highestrated>, pada tanggal 09 Juni 2023 pukul 11.00

¹⁰ Kris Melani, *Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai – Nilai KeIslaman dalam Kartun Animasi Nussa dan Rarra “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020, hlm. 6

Nussa dan Rarra menjelaskan di dalam surat Ali – Imran ayat 185 bahwa tiap – tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Setelah menjelaskan ayat dan pemahaman kepada Nussa dan Rarra, Umma juga menanyakan perihal tiga amalan yang tidak akan terputus setelah meninggal. Kemudian Nussa, Rarra, dan Abdul menjawab bahwa tiga amalan yang tidak akan terputus yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak sholeh.¹¹

Dilihat dalam dialog teks yang direpresentasikan pada judul “NUSSA: HII SEREM!!!” menit ke 4.32 – 4.52 dengan pembahasan “tiga amalan yang tidak akan terputus”, tidak terdapat penjelasan bahwa dialog tersebut sebuah potongan dari ayat Qur’an atau hadis nabi.¹² Padahal Jika dilihat dari kalimat tersebut, representasi tersebut terdapat pada sebuah hadis nabi Muhammad

¹¹Aditya Triantoro, Nussa – Season 2 Nussa: HIIII SEREM!!!, diakses dari https://www.youtube.com/watch?v=Q47uqC9rUnM&list=PLYc1pO20eF3jhqHOHcvX4_IoGeqcTieHk&index=6 , pada tanggal 10 Juni 2023 pukul 09.00

¹² *Ibid.*,

SAW, riwayat Ṣaḥīḥ Muslim nomor 1631, pada kitab wasiat, bab pahala yang sampai kepada seseorang setelah kematiannya yang berbunyi :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبْشَةَ وَفُتَيْبَةُ يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ وَابْنُ حُجْرٍ قَالُوا حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ هُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ¹³

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub dan Qutaibah, yaitu Ibnu Sa’id- dan Ibnu Hujr, mereka berkata, telah menceritakan kepada kami Isma’il - yaitu Ibnu Ja’far- dari Al-‘Ala’ dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, “**Apabila salah seorang meninggal dunia, maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga perkara; sedekah yang terus menerus mengalir, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang selalu mendoakannya.**”

Dapat dilihat dari makna hadis, terdapat keterhubungan dengan kalimat yang di bahas dalam dialog tersebut. Hal ini membuktikan bahwa dalam animasi Nussa dan Rarra, terdapat beberapa penyampaian dengan menggunakan sumber dari hadis. Akan tetapi

¹³ Muslim bin al-Hajaj bin al-Qusyairi, *Ṣaḥīḥ Muslim*, (Lebanon: Dār al-kitāb al-arabi, 2004) hlm. 684

dialog yang dibawakan tidak dicantumkan lafal hadisnya, kualitasnya, dan penjelasan maknanya secara jelas. Hal ini dapat diketahui bahwa penyampaian hadis masih terlihat samar dan harus dikaji lebih lanjut guna memperjelas makna isi dari dialog teks hadis di beberapa episodenya. Apakah konten yang disampaikan jelas adanya dalam sebuah hadis nabi dan terdapat kesesuaian makna seperti yang dijelaskan dalam syarah hadis nabi.

Dari uraian di atas, masalah penelitian ini cukup luas, karena dalam animasi Nussa dan Rarra sendiri telah berdiri sejak tahun 2018 dan memiliki 3 *season*, serta beberapa episode di setiap *season* – nya. Adapun penelitian ini hanya berfokus pada beberapa episode yang terdapat dalam *season 2*, yang didalamnya terdapat dialog konten yang mengarah kepada perepresentasian hadis, serta menganalisis keŞahihan sanad dan kesesuaian makna. Oleh karena itu peneliti berusaha menganalisis

representasi nilai-nilai hadis yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra *Season 2*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas kesahihan sanad hadis yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra *season 2* ?
2. Bagaimana representasi makna hadis dengan dialog konten Nussa dan Rarra *season 2*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kualitas kesahihan sanad hadis yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra *season 2*,
2. Untuk mengetahui kesesuaian representasi makna hadis dengan dialog konten Nussa dan Rarra *season 2*.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, kajian penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

Berikut manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kontribusi dalam studi ilmu hadis. Penelitian ini diharapkan juga mampu menambah wawasan khususnya kajian digitalisasi hadis tentang representasi nilai – nilai hadis khususnya dalam animasi Nussa dan Rarra *Season 2*
2. Manfaat secara praktis dalam penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan sarjana starta satu dalam bidang Ilmu Hadis, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dalam sebuah penelitian ini dengan penelitian lain yang telah dipublikasikan, maka peneliti menelusuri beberapa kajian

yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Kemudian hasil penelusuran kajian ini akan menjadi acuan peneliti untuk tidak mengangkat metodologi yang sama, sehingga harapannya penelitian yang akan di kaji ini tidak terkesan plagiat pada kajian yang telah ada.

Setelah melakukan kajian pustaka dalam beberapa literatur dan karya ilmiah, peneliti menemukan ada beberapa karya yang membahas persoalan ini. Jurnal Studi Hadis karya Primi Rohimi yang berjudul Representasi Hadis Dalam Sinetron Indonesia. Karya ilmiah ini diselesaikan pada tahun 2018 di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Karya ilmiah ini membahas mengenai representasi hadis yang terdapat dalam sinetron Indonesia. Metodologi yang digunakan dalam karya ilmiah ini menggunakan metode semiotik yang menunjukkan bagaimana hadis ditampilkan dalam sinetron dan mengungkap makna yang ada di balik hadis tersebut. Hasil penelitian ini yaitu terdapat dua sisi dalam

merepresentasikan sebuah hadis, dengan cara sakral atau menuturkan dalam teks asli bahasa arab dan sebagai hiasan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti representasi sebuah hadis. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek dan metodologi penelitiannya.¹⁴

Skripsi Karya Iftakhul Kamalia yang berjudul Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rarra” di Youtube. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas tentang kandungan pesan akhlak yang terdapat dalam film tersebut. Metodologi yang digunakan yaitu kualitatif dengan menggunakan teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pesan akhlak yang diukur sesuai beberapa indikator akhlak yang terdapat dalam film tersebut. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek dan

¹⁴ Primi Rohimi, “Representasi Hadis dalam Sinetron Indonesia”, dalam *Jurnal Studi Hadis*, vol. 4, No. 2, 2018

metodologi penelitiannya. Perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitiannya.¹⁵

Skripsi karya Kris Melani yang berjudul Analisis Semiotik tentang Representasi Nilai – Nilai KeIslaman dalam Kartun Animasi Nussa dan Rarra “Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!”. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas tentang bagaimana analisis semiotik representasi nilai – nilai keIslaman dalam kartun animasi dalam seri tersebut. Metodologi yang digunakan yaitu analisis semiotika dari Roland Barthes. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa makna dari enam adegan dalam film tersebut; aqidah, syariah, dan akhlaq. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitiannya. Perbedaan dari

¹⁵ Iftakhul Kamalia, *Pesan Akhlak dalam Film Animasi “Nussa dan Rarra” di Youtube*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2019

penelitian ini yaitu fokus analisis dan metodologi penelitiannya.¹⁶

Skripsi karya Marziatun Nisa yang berjudul Nilai – Nilai al – Qur’an dalam Film Animasi Nussa dan Rarra. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2020 di Universitas Islam Negeri ar – Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi ini membahas mengenai apa saja nilai – nilai al – Qur’an yang terkandung dalam film animasi Nussa dan Rarra. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi dokumentasi dan kajian pustaka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitiannya.¹⁷

Skripsi karya Choerul Fahmi yang berjudul Nilai – Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rarra

¹⁶ Kris Melani, *Analisis Semiotik Tentang Representasi Nilai – Nilai KeIslaman Dalam Kartun Animasi Nussa dan Rarra ‘Seri Nussa: Tidur Sendiri, Gak Takut!’*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020

¹⁷ Marziatun Nisa, *Nilai – Nilai al – Qur’an dalam Film Animasi Nussa dan Rarra*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri ar – Raniry ,Banda Aceh, 2020

season 2. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini membahas mengenai nilai – nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra. Metodologi yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan menggunakan teknik analisis konten yang terfokus pada isi dialog tokoh, setting, dan kejadian yang terdapat dalam animasi tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai pendidikan karakter seperti; jujur, toleransi, komunikatif, dan lain sebagainya. Persamaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji yaitu objek dan metodologi penelitiannya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana episode yang dipakai dalam penelitian ini berbeda dengan episode yang dipakai untuk penelitian yang akan dipakai.¹⁸

¹⁸ Choirul Fahmi, *Nilai Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Season 2*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2021

Skripsi karya Risya Fadhila yang berjudul Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap. Skripsi ini diselesaikan pada tahun 2022 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Skripsi ini membahas mengenai resepsi hadis yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rarra episode menguap. menggunakan metodologi kualitatif dimana penelitian ini mengkaji makna resepsi hadis yang terdapat dalam kitab *syarah* hadis. Hasil skripsi ini mengemukakan bahwa dalam episode menguap Animasi Nussa dan Rarra ini terdapat dalam beberapa hadis yang sejalan dengan audiovisual yang ditayangkan. Persamaan penelitian ini terdapat dalam objek penelitiannya. Perbedaan antara skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus penelitiannya.¹⁹

¹⁹ Risya Fadhila, *Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa dan Rarra Episode Menguap*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2022

Skripsi karya Susi Susanti yang berjudul *Visualisasi Hadis dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Season 1*. Skripsi yang diselesaikan pada tahun 2023 di Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. Skripsi ini membahas mengenai pendekatan pemahaman mengenai visualisasi hadis yang digunakan kreator dalam animasi Nussa dan Rarra *season 1* dengan makna hadis yang terdapat pada syarah hadis. Metodologi yang digunakan dalam skripsi ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan dan analisis konten. Hasil skripsi ini mengemukakan bahwa terdapat kesesuaian visual dalam kitab syarah yang terdapat dalam sumber *syarah hadis*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dikaji yaitu dari segi objek dan metodologi penelitiannya. Perbedaan dari skripsi ini yaitu fokus penelitiannya.²⁰

²⁰ Susi Susanti, *Visualisasi Hadis dalam Film Animasi Nussa dan Rarra Season 1*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023

Dari kajian teori yang sudah dipaparkan diatas bahwa kesamaan daripada penelitian yang akan dilakukan hanya fokus kepada objeknya. Akan tetapi masing-masing kajian yang dicantumkan terdapat fokus penelitian yang berbeda, sehingga peneliti berusaha untuk menghubungkan, melanjutkan, serta mengembangkan penelitian mengenai animasi Nussa dan Rarra yang terfokus pada analisis representasi nilai-nilai hadis dalam beberapa series animasi Nussa dan Rarra yang terdapat dalam *season 2*.

F. Kerangka Teori

Dalam melakukan sebuah penelitian, kerangka teori sangat diperlukan peneliti untuk membantu memecahkan masalah atau mencapai tujuan penelitian.²¹ Adapun kerangka teori yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu keŞahihān sanad hadis yang terdapat dalam teori Syuhudi

²¹Ameilia Zuliyanti Siregar dkk, *Strategi dan Teknik Penelitian Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, (Yogyakarta: DEEPPUBLISH, 2019) hlm. 25

Ismail dan matan hadis dari al-Adlabi. Adapun teori *al-Naqd al-Khariji* (kritik sanad) sebagai berikut:²²

1. Melakukan I'tibar Sanad
2. Meneliti riwayat hidup dan pribadi perawi
3. Menyimpulkan hasil penelitian sanad

Kemudian teori kesahihan matan dari al-Adlabi sebagai berikut:²³

1. Tidak bertentangan dengan petunjuk al-Qur'an
2. Tidak beretentangan dengan hadis yang kualitasnya lebih kuat
3. Tidak bertentangan dengan akal sehat
4. Tidak bertentangan dengan sabda kenabian

²² Syuhudi Ismail, *Kaidah KeSahihan Sanad Hadis*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 2014) hlm. 13–16

²³ Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007), hlm. 120

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun fokus penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian ilmiah bersifat deskriptif langsung kepada sumber data yang berbentuk kata – kata tertulis atau gambar konten yang dikaji, dan tidak menekankan kepada angka. Jenis penelitian ini melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna dibalik data yang akan diamati, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat menganalisis dengan baik dan penuh kehati – hatian.²⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi, yaitu serangkaian kegiatan dengan pengumpulan data – data atau dokumentasi pustaka, dengan cara

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and development*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 18

membaca dan mempelajari, serta memahamifokus kajian yang berhubungan dengan penelitian yang akan dikaji.²⁵

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data – data dari dua sumber primer dan sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu animasi Nussa dan Rarra *Season 2* pada Series Hii Serem!!!. Adapun untuk pengumpulan data primer sendiri dibatasi dengan fokus pada dialog teks dalam konten saja, selebihnya diluar dialog teks konten, seperti *spirit* atau hal yang mencerminkan hadis tidak masuk pada kriteria tersebut.

Adapun data sekunder sebagai data pelengkap sendiri yaitu kitab hadis baik yang terdapat

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2014), hlm. 3

di perpustakaan atau *software* Maktabah Syamilah, buku–buku umum, jurnal, skripsi, atau karya tulis yang setema dengan pembahasan yang akan dikaji, serta sebagai salah satu sumber untuk mengkaji pembahasan dalam konteks analisis hadis maupun syarah hadis.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis konten, yaitu dengan menemukan sebuah makna atau isi di sebuah media yang menjadi fokus penelitian, sehingga hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen – elemen yang muncul dan mengeksplorasi hubungannya dengan fokus penelitian yang akan dikaji.²⁶

²⁶ Darmiyati Zuchdi dan Wiwick Afifah, *Analisis Konten, Etnografi & Grounded Theory, Dan Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hlm. 4-6

- b. Analisis observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang terfokus pada objek penelitian yang ingin dilakukan²⁷. Adapun fokus observasi dalam penelitian ini berfokus pada dialog konten yang dibuat dalam lima episode yang terdapat dalam *season 2* animasi Nussa dan Rarra.
- c. Analisis deskriptif, yaitu dengan memilih data yang penting atau terkait dengan rumusan masalah yang didasari pada seluruh data yang terkumpul dengan fokus penelitian yang akan dikaji.²⁸

H. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan dengan membagi menjadi lima pembahasan. Pada lima bab ini peneliti menyusun secara

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 238-239

²⁸ *Ibid.*, hlm. 480

sistematis dan berurutan, agar pembahasan antara bab satu hingga bab lima ada keterkaitan atau keterhubungan.

Bab pertama, yang menjelaskan tentang pendahuluan, didalamnya membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini membahas media dakwah islam, latar belakang Nussa Rarra Official, dan analisis konten animasi Nussa dan Rarra *season 2* yang terdapat keterhubungan dengan hadis nabi.

Bab ketiga, pada bab ini merupakan *takhrij al-hadīs* dari hasil analisis konten episode pilihan animasi Nussa dan Rarra *season 2*.

Bab keempat, pada bab ini peneliti akan mengkaji kesesuaian representasi makna hadis, baik dari *asbabu al-wurūd*, syarah hadis dengan dialog konten animasi Nussa Rarra *season 2*.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup, kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang disajikan disertai kritik dan saran.